

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn
PADA SISWA KELAS II DI SMA PGRI
SUNGGUMINASA KABUPATEN
GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PPKn Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Abd Haris Hendrianto

NIM 105430013315

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ABD. HARIS HENDRIANTO**, NIM 10543 00133 15 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **166/Tahun 1441 H/2019 M**, tanggal **25 Muharram 1441 H/25 September 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Alad** tanggal **29 September 2019**.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdurrahman Rahim, S.E., M.M.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.

4. Dosen Penguji : 1. Dr. A. Rahim, S.H., M.Hum.

2. Dra. Juniati Nur, M.Pd.

3. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.

4. Kaharuddin, M.Pd., Ph.D.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : **Abd. Haris Hendrianto**

NIM : 105430013315

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Rismawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988.461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abd. Haris Hendrianto**
Stambuk : 105430013315
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 September 2019
Yang Membuat Pernyataan

Abd. Haris Hendrianto



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : **Abd.Haris Hendrianto**
Stambuk : 105430013315
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 September 2019
Yang Membuat Perjanjian

Abd. Haris Hendrianto

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd
NBM. 9988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kemiskinan Sejatinya bukanlah semalam tanpa makan,

Melainkan sehari tanpa berfikir.



ABSTRAK

Abd. Haris Hendrianto. 2019. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nurdin dan Pembimbing II Rismawati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SMA PGRI sungguminasa Kabupaten gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II IPS SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa sebanyak 29 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 29 siswa hanya 12 siswa atau 44 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus ke dua dimana dari 29 siswa terdapat 24 siswa atau 82 % telah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yang berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar PPKn kelas II IPS di SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa melalui penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendekatan Kontekstual

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa member berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya terutama kita selaku hamba-Nya. Salam dan shalawat kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihiwasallam* yang merupakan panutan kita sampai akhir zaman. Dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun upaya-upaya untuk tersusunnya skripsi yang baik telah dilakukan secara maksimal akan tetapi sebagai manusia biasa tentu ada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan terbuka saya mengharapkan adanya masukan-masukan yang dapat lebih menyempurnakan skripsi ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan Proposal Penelitian. Kedua orang tua saya, H.Ha'rang dan Hj. Raneng yang telah memberi pendidikan kedisiplinan, doa, motivasi dan nasihat yang tiada henti. Bapak Prof Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib M.Pd., Ph.D selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Muhajir M.Pd selaku ketua prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin,

M.Pd dan Rismawati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang senantiasa menjadi arah dan dorongan dalam penyelesaian Skripsi Penelitian ini. Serta Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Proposal Penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha kita bernilai ibadah di sisi Allah *SubhanahuWata'ala*.Aamiin.

Makassar, 18 agustus 2019

Penulis

Abd. Haris Hendrianto
105430013315



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakikat Belajar.....	7
2. Hakikat Pembelajaran Kontekstual.....	11
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	21
4. Hasil Belajar	25

5. Hasil penelitian Relevan	28
B. Kerangka Pikir	29
C. Devinisi Operasional.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan subjek penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1 Paparan Data Siklus I.....	40
2 Paparan Data Siklus II.....	46
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1.1 Subjek penelitian	32
Tabel. 1.2 Kategorisasi nilai	37
Tabel. 4.1 Statistik skor hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa kabupaten gowa pada akhir siklus I	40
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa kabupaten gowa pada akhir siklus I	41
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	42
Tabel 4.4 Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I.	43
Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa pada Akhir Siklus II	46
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn Siswa kelas II MIA SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa Pada Akhir Siklus II	47
Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	48
Tabel 4.8 Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II	49
Tabel 4.9 Perbandingan hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berbudaya memperbaiki keadaan masyarakat dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal.

sehubungan dengan itu, pendidikan telah dijawab dengan tegas didalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke empat dalam kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa. maka mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moralitas disekolah dan ditengah-tengah masyarakat dan potensi mencerdaskan. mata pelajaran yang terkait dengan perilaku moral terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran disekolah, terutama dalam mata pelajaran agama, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial dan bahasa indonesia.

penelitianmenaruh harapan besar terhadap pengajar dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena disanalah tunas muda mudi dibentuk. Meski pendidikan diakui sebagai investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana dan prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi hingga saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini

setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada saat pelaksanaan magang 3 dimulai pada bulan agustus sampai september 2018 sedangkan pada tanggal 13 juli 2019 peneliti melaksanakan observasi di kelas II IPS di SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa dengan Melihat masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal-soal. Hal ini di sebabkan karena siswa kurang mampu menghubungkan antara materi yang di ajarkan dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Faktanya, banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan dan dimanfaatkan dalam lingkungannya. Selain itu, penurunan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga dikarenakan penyajian materi yang tidak bervariasi. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa setelah diberi penugasan memperoleh nilai rata-rata 65 dengan tidak memenuhi KKM (kompetensi ketuntasan minimal) yaitu 75.

oleh karenanya itu dalam proses pembelajaran sangat perlu meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Seharusnya seorang guru menggunakan suatu pendekatan dalam mengajar yang bisa mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, yang

pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan kembangkan terus-menerus sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dapat berlangsung dengan baik. Dengan melalui Pendidikan itu adalah usaha dasar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Harus diakui, guru adalah komponen terpenting dalam upaya pencapaian pendidikan yang bernilai. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berkaitan dengan keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya dan masyarakat pada umumnya sehingga mampu menyelesaikan tugasnya, dan hasil yang dicapai akan dirasakan oleh semua anggota masing-masing. Hal ini selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, apakah kita suka atau tidak hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. jadi baik kepribadian individualnya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya maupun aktivitas dan kreativitasnya, hal ini dipengaruhi oleh kelompok tempat hidupnya. Dengan demikian, pengembangan nilai-nilai dan sosial sebagaimana

substansi pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat juga harus menjadi salah satu tujuan pendidikan ditingkat menengah bawah, menengah dan atas.

Untuk itu model pembelajaran kontekstual yang paling efektif, sehingga mampu merangsang integritas siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran ditingkat pendidikan menengah umum (SMA dan MA), pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan keterampilan dengan berintraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan nilai-nilai moralitas.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alamia dari pengetahuan melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual juga menjadikan pengalaman menjadi relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Jika diletakkan secara konteks, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan keluarga, dimana siswa ikut aktif mengembangkan pengetahuan sebelumnya. sehubungan dengan hal itu tentunya realistis dan relevan penerapan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa melalui penerapan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penulisan

Hal dari penelitian ini diharapkan memperoleh beberapa manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi Unismuh, sebagai bahan bacaan dan penambah sumber keilmuan yang baru bagi lembaga, sehingga lembaga tersebut lebih sering menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya menuju demokratisasi pendidikan.

- b. Bagi lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berorientasi pada pemahaman nilai-nilai pancasila (humanitas/integritas)

2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru kelas, sebagai bahan masukan dan pengembangan kemampuan dalam kegiatan pengajaran, khususnya pembinaan siswa serta dapat menerapkan ilmu moralitas yang dipelajarinya di lingkungan luas.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dan sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap lembaga pendidikan.
- c. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran kontekstual maka diharapkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1 Hakikat Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk perubahan pada segi pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta aspek-aspek lainnya pada individu belajar sebagai anggota masyarakat.

Suprijono (2011:17) belajar diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun dia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekan perhitungan perkalian, maka dia belum dianggap belajar. Karena dia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat

indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Dalam kehidupan selalu terjadi proses pembelajaran, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari.

Didalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu dari banyak tempat yang perlu dipelajari sebagai bagian dari agenda penelitian yang lebih luas mengenai praktik-praktik mekanisme pendisiplinan dan kekuasaan, dan menjadi salah satu alat kelengkapan dalam pengaturan masyarakat.

★ Prinsip Belajar itu adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri adalah sebagai berikut:

Perubahan yang terjadi secara sadar ini berarti individu yang belajar akan menyadari dan merasakan terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya berubah menjadi lebih baik.

- a. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara berkesinambungan artinya satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- c. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetapkan atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

belajar akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud disini adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial, sebab antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, tipe belajar menjadi tiga, yaitu; a. belajar teknis (*technical learning*), b. belajar praktis (*partical learning*), dan c. belajar emansipatoris (*emancipator learning*). Masing-masing tipe memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar teknis (*tehnical learning*), yang dimaksud belajar teknis adalah belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar. Pengetahuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan dan perlu dipelajari agar mereka dapat menguasai dan mengelolah lingkungan alam sekitarnya dengan baik. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu alam atau sains amat dipentingkan dalam belajar teknis.
- b. Belajar praktis (*pratical learning*), yang dimaksud belajar praktis adalah belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dalam lingkungan sosialnya, yaitu dengan orang-orang disekelilingnya dengan baik. Kegiatan belajar ini lebih mengutamakan terjadinya interaksi yang harmonis antar sesama manusia. Untuk itu bidang-bidang ilmu yang berhubungan dengan sosiologi, komunikasi, psikologi, antarphologi dan semacamnya, amat diperlukan. Sungguhpun demikian, mereka percaya bahwa pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelolah lingkungan alamnya

tidak dapat dipisahkan dengan kepentingan manusia pada umumnya. Oleh sebab itu, interaksi yang benar antara individu dengan lingkungan alamnya hanya akan tampak dari kaitan atau relevansinya dengan kepentingan manusia.

- c. Belajar emansipatoris (*emansipatory learning*), bahwa Belajar emansipatori menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dalam lingkungan sosialnya. Dengan pengertian demikian maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang benar untuk mendukung terjadinya transformasi kultural tersebut. Untuk itu, ilmu-ilmu yang berhubungan dengan belajar yang paling tinggi, sebab transformasi kultural adalah tujuan pendidikan yang paling tinggi.

2 Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, perlu sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Berpijak pada pandangan itu, filosofi pembelajaran konstruktivisme berkembang. Dasarnya, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari

konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswa yang harus mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Konsep ini mengacu pada ide bahwa pemikiran itu selalu ditempatkan atau disituasikan dalam konteks sosial dan fisik. Pengetahuan diletakkan dan dihubungkan dengan konteks dimana pengetahuan tersebut akan dikembangkan.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa diharapkan belajar dengan mengalami, bukan menghafal.

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika, pertama-tama diusulkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian autentik.

Menurut filosofi konstruktivisme, pengetahuan bersifat non-objektif, temporer, berubah, dan tidak menentu. Kitalah yang memberi

makna terhadap realitas yang ada. Pengetahuan tidak pasti dan tidak tetap. Belajar adalah pemaknaan pengetahuan, bukan perolehan pengetahuan dan mengajar diartikan sebagai kegiatan atau proses menggali makna, bukan memindahkan pengetahuan orang yang belajar. Otak atau akal manusia berfungsi sebagai alat untuk melakukan interpretasi sehingga muncul makna yang unik. Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa.

Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan kepada siswa tangga yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut.

Dengan paham konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahamannya sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu. Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna (akomodasi). Siswa diharapkan mampu mempraktekkan pengetahuan/pengalaman yang telah diperoleh dalam konteks kehidupan. Siswa diharapkan juga melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian,

siswa dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari. Pemahaman ini diperoleh siswa karena ia dihadapkan pada lingkungan belajar yang bebas yang merupakan unsur yang sangat esensial.

Hakikat teori konstruktivisme adalah bahwa siswa harus menjadikan informasi itu menjadi miliknya sendiri. Teori konstruktivis memandang siswa secara terus menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi.

Teori konstruktivisme bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Karena penekanannya pada siswa yang aktif, maka strategi konstruktivis sering disebut sebagai pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered instruction*). Di dalam kelas yang pengajarannya terpusat pada siswa, peranan guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

Dalam pandangan konstruktivistik, kebebasan dipandang sebagai penentu keberhasilan karena kontrol belajar dipegang oleh siswa itu sendiri. Tujuan pembelajaran konstruktivistik menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktifitas yang kreatif dan produktif dalam konteks nyata. Dengan demikian, paham konstruktivistik menolak pandangan behavioristik.

Suprijono (2011:79) kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Setiap pakar dan komunitas pakar memberikan defenisi beragam. Namun mereka bersepakat bahwa hakekat pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang mendorong pembelajar untuk membangun keterkaitan, idependensi, relasi-relasi penuh makna antara apa yang dipelajari dengan realitas, lingkungan personal, sosial dan kultural yang terjadi sekarang ini.

Adapun Beberapa defenisi pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a. Sistem *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan menuntun siswa melalui kedelapan komponen utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL): melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan assessment autentik.
- b. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar

sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah real yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, siswa, dan selaku pekerja. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual menekankan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, dan mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang.

- c. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan pekerja serta meminta ketekunan belajar. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbasis masalah, menggunakan cara belajar yang diatur sendiri, berlaku dalam berbagai macam konteks, memperkuat pengajaran dalam berbagai konteks kehidupan siswa, menggunakan penilaian autentik, dan menggunakan juga kelompok belajar yang bebas.

Dalam pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran kontekstual bukan sebuah model dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan pada suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas

pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Idealitas pembelajaran dimaksudkan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan siswa baik penindasan secara intelektual, sosial maupun budaya.

Kontekstual adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk menyadari dengan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

a. Komponen Pembelajaran Kontekstual

ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

a) Konstruktivisme

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah mengonstruksi pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru) maupun dialektika berfikir *thesa-antithesa-sinthesa*. Proses konstruksi pengetahuan melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis-verivikasi. Pemahaman arti atau makna struktur merupakan tesis

penting dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme. Adapun karakteristik konstruktivisme yaitu:

- 1) Dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b) Inkuiri

Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah penemuan. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama. Dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi. Pemrosesan ini tidak hanya melibatkan kepiawaian peserta didik berdialektika berfikir fakta ke konsep, konsep ke fakta, namun juga penerapan teori. Prosedur inkuiri terdiri dari tahapan yaitu melontarkan permasalahan, mengumpulkan data dan verifikasi.

c) Bertanya

Pembelajaran kontekstual dibangun melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Bertanya adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar.

d) Masyarakat belajar

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pembelajaran sebagai proses sosial. Hasil belajar diperoleh dari kolaborasi dan berkoperasi. Dalam praktiknya masyarakat belajar terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat.

e) Pemodelan

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural.

f) Refleksi

Refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

g) Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

b. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas

sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivis (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Secara garis besar langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kelas sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Laksanakan sejauh mungkin karena inkuiri untuk semua topik.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dengan kelompok-kelompok).
- e) Hadirkan semua model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

c. Strategi pembelajaran kontekstual

penerapan strategi pembelajaran kontekstual digambarkan sebagai berikut:

- a) *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu peserta didik agar yang dipelajarinya bermakna.
- b) *Experiencing*, belajar adalah kegiatan mengalami peserta didik berproses secara aktif dengan hal yang dipelajarinya dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptaka hal baru dari apa yang dipelajarainya.
- c) *Applying*, belajar menekankan pada proses mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya.
- d) *Cooperating*, Belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal atau hubungan intersubjektif
- e) *Transferring*, belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru

3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan pada sekolah menengah atas (SMA) disebut spirit siswa berkarakter di sekolah. Sering juga dikatakan adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari Pancasila

yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah, dan melakukan tugas tertentu. sehubungan dengan itu, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moralitas disekolah dan ditengah-tengah masyarakat dengan memahami, menghayati dan pengamalan.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Mengandung upaya sosialisasi, desiminasi, dan aktualisasi konsep nilai, sistem dan budaya demokrasi. Harus diakui bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berperang penting menasionalisasikan ideologi pencasila dalam sistem pembelajaran memberikan arah dan prinsip dalam membentuk karakter berkualitas dan bernilai vital, melalui kualitas proses pendidikan tersebut. Pengajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengkonstruksi pemikiran dengan menyoroti aktualisasi nilai-nilai moral pancasila dalam proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah.

a. Pancasila

Pancasila adalah dasar dari bernegara, berbangsa dan bermasyarakat yang terdiri dari 5 sila atau 5 prinsip yaitu:

- 1 ketuhanan yang Maha Esa
- 2 kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3 persatuan indonesia

4 kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Sedangkan makna nilai Pancasila sila ke-1 sampai sila ke-5 adalah:

1). ketuhanan yang Maha Esa

a. Percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.

c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

d. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

2). Kemanusiaan yang adil dan beradab

a. Mengakui persamaan derajat persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.

b. Saling mencintai sesama manusia.

c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.

d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.

e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

- g. Berani membela kebenaran dan keadilan. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3). Persatuan indonesia

- a. Menempatkan kesatuan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
 - b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
 - c. Cinta Tanah Air dan Bangsa.
 - d. Bangga sebagai Bangsa Indonesia dan ber-Tanah Air Indonesia.
 - e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.
- 4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
 - b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan.
 - e. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil musyawarah.

- f. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- g. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

5). Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong.
- b. Harus Bersikap adil.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Dapat Menghormati hak-hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
- f. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- g. Tidak bersifat boros.
- h. Tidak bergaya hidup mewah.

4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. faktor internal, adalah faktor yang menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik fisik maupun mental atau psikisnya yang ikut

menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar yang meliputi jasmani, kondisi psikologi.

- b. faktor eksternal, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Merujuk pemikiran Gagne (dalam suprijono 2011:5) bahwa hasil belajar berupa:

- a. informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- c. strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (dalam suprijono 2011:6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension*, (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

5 Hasil Penelitian Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh penulis atau peneliti sebelumnya yang membahas tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, seperti pada:

- a. Penelitian Rahmawati yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Usaha dan Energi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 57% dan kelas kontrol sebesar 45%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan kelas eksperimen dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan uji yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Penelitian Silalahi yang berjudul “Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestai Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Bahwa dilakukan pembelajaran pada kedua kelas (kelas eksperimen dengan pendekatan kontekstual dan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional), selanjutnya diberikan postes motivasi belajar untuk mengetahui perubahan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran model kontekstual tipe inkuiri. Kemudian dilakukan analisis data postes motivasi kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil analisis tersebut, kedua kelas mengalami

perbedaan yang signifikan yaitu untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai skor rata-rata 93,68 naik menjadi 106,70 sedangkan untuk kelas kontrol tidak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari nilai skor rata-rata sebesar 93,79 menjadi 96,97. Ternyata peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Dan data tersebut di atas, terbukti pembelajaran pendekatan kontekstual berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, artinya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tipe inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini juga dibuktikan pada saat penulis mengamati para siswa, respon mereka positif untuk mengikuti pembelajaran, bahkan mereka merasakan pendekatan ini mudah untuk dipahami. Hal tersebut sangat beralasan karena materi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diperoleh dari pengalaman kehidupan para siswa.

B. Kerangka pikir

Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, terlebih dahulu melihat materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang akan diajarkan serta tujuan dari mata pelajaran tersebut. Karena kondisi awal model pembelajaran bersifat konvensional antara guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Maka dengan hal itu dalam melaksanakan proses pembelajaran diterapkan

pendekatan kontekstual yang terdiri atas tujuh komponen yaitu konstruktiv, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar kerangka pikir berikut ini:

Gambar. 3.1 Kerangka Pikir



C. Devinisi Operasional

Devinisi operasinal adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

- 1 Aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dengan baik pada mata pelajaran PPKn
- 2 hasil belajar siswa melalui pemberian tes setelah materi pembelajaran PPKn

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut “Jika menerapkan pendekatan kontekstual, maka hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat meningkat”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sudah menjadi keharusan di dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu menentukan jenis penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan dua siklus belajar, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II IPS di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Subjek penelitian

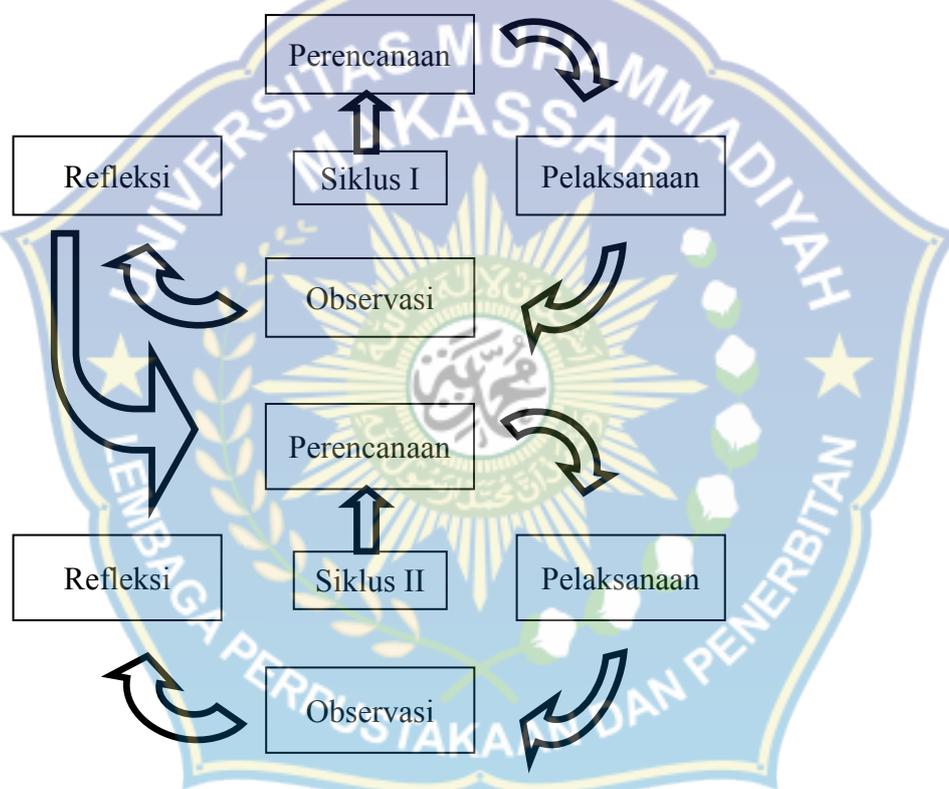
No	Kelas	Siswa		Frekuensi
		Laki-laki	Perempuan	
1	II IPS	12	17	29
Jumlah Keseluruhan				29 orang

D. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian PTK (*class action research*) yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus) terdapat empat kegiatan utama yang dilakukan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

kelemahan selama melaksanakan siklus I yang selanjutnya dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II dapat dilihat dalam gambar berikut ini

Gambar 3.1 prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas



Adapun deskripsi Alur dan tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1 Siklus I

a. Tahap perencanaan

adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Menganalisis silabus Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMA Kelas II.
 - b) Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data , pedoman observasi, RPP, dan alat tes.
 - c) Penggunaan model pembelajaran kontekstual.
 - d) melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berdasarkan materi yang diberikan dengan melalui alat tes.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- Pada tahap ini tindakan dilaksanakan pada setiap tatap muka ataupun langka-langka yang dilakukan sebagai berikut:
- a) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap obyek yang akan diteliti seperti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran kontekstual dan menganalisis hasil belajar siswa.
 - b) Dokumentasi, metode ini dipergunakan untuk mendapat data tentang hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas II SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa menggunakan alat tes setelah selesai satu pokok bahasan oleh guru bidang studi dengan model pembelajaran kontekstual maupun data-data tentang tempat penelitian.
- c. Observasi
- pengamatan yang dilakukan dengan memberikan tes dan menganalisis hasil belajar

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat merefleksikan melalui pedoman observasi kemudian memiliki dan mempelajari penerapan pendekatan kontekstual dan perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus ke II sehingga hasil yang dicapai lebih baik.

2 Siklus II

pada pelaksanaan tindakan siklus I yang tidak memenuhi indikator, maka perlu dilaksanakan tindakan siklus II sebagai kelanjutan dan penyempurnaan serta perbaikan dari pelaksanaan setelah dilakukan refleksi pada siklus I.

a. Tahap perencanaan

Menganalisis silabus, Mempersiapkan RPP dan alat tes yang akan dipakai dalam pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini, pelaksanaannya hampir sama pada pelaksanaan tindakan I, namun pada pelaksanaan tindakan II ada beberapa aspek yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tingkat I antara lain: menekankan pada siswa memecahkan masalah-masalah yang sudah membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan, menekankan pada siswa untuk membuat catatan-catatan kecil mengenai pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pada akhir siklus II diberi evaluasi berupa alat tes untuk mengetahui terjadinya hasil peningkatan belajar siswa pada siklus ke II

d. Tahap refleksi.

Merefleksi Hasil observasi dan evaluasi yang menunjukkan pada siklus II Telah mencapai indikator keberhasilan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian yang dapat menunjang seorang peneliti untuk memperoleh informasi agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, pedoman observasi, alat tes, dokumentasi berupa daftar nilai dan daftar hadir, recorder, kamera dan alat penunjang lainnya.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dilapangan oleh peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui objektivitas dan kenyataan yang ada.

Dengan berdasarkan pada perencanaan yang sistematis dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

2 Tes

Mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses atau untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses (*pre-test dan post-test*).

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui sumber dokumen yang resmi relevan dan valid. Baik berupa data-data tentang tempat penelitian, data-data terkait keadaan hasil belajar siswa.

G. Teknik analisis data

Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1 Deskriptif kualitatif

digunakan untuk menganalisa data tentang hasil observasi, dokumentasi dan tanggapan siswa. Hasil analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes yang diberikan.

2 deskriptif kuantitatif

digunakan untuk menganalisa data tentang hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II.

Skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan kategori skala lima yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel. 3.2 kategorisasi nilai

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	0-45	Sangat rendah	Tidak tuntas
2	46-65	rendah	Tidak tuntas
3	66-75	sedang	Tidak tuntas
4	76-85	tinggi	tuntas
5	86-100	Sangat tinggi	tuntas

a. Data ketuntasan belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data dianalisis dengan rumus

$$KK = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = ketuntasan klasikal

$\sum x$ = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

N = jumlah siswa yang ikut tes

b. Data nilai rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dipergunakan rumus

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

R = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah siswa yang diperoleh peserta didik

N = jumlah peserta yang ikut tes

c. Rentang skor

Rumus mencari rentang skor = Skor tertinggi - skor terendah

d. Variansi

$$\text{Rumus mencari variansi} = \frac{\sum f_i(f_i - x_i)^2}{n - 1}$$

e. Standar deviasi

$$\text{Rumus mencari standar deviasi} = \frac{\sqrt{\sum f_i(f_i - x_i)^2}}{n - 1}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan motivasi dan skor rata-rata hasil penerapan model pembelajaran kontekstual dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Perlakuan dianggap berhasil apabila 80 % siswa mencapai skor minimal 75 dari hasil tes belajar yang dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan data Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- a) Peneliti melakukan analisis silabus untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan pada siswa
- b) Membuat RPP
- c) Membuat instrumen yaitu lembar tes siswa
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*acting*)

- a) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok
- b) Guru menerapkan pendekatan kontekstual berdasarkan komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktif, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik

c. Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk essay setelah penyajian materi. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Statistik skor hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa kabupaten gowa pada akhir siklus I

Satistik	Nilai statistic
Subjek	29
Skor Ideal	100
SkorMaksimum	90
Skor Minimum	65
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	75
Variansi	87,6
Standar deviasi	9,3

Dari table 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar PPKn setelah diterapkan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus I adalah 65 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa kabupaten gowa pada akhir siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1.	0 - 45	Sangat rendah	0	0	
2.	46 - 65	Rendah	5	17	
3.	66 - 75	Sedang	11	37	
4.	76 - 85	Tinggi	7	24	
5.	86 - 100	Sangat	6	20	

		tinggi		
Jumlah		29	98	

Dari tabel 4.2 dan grafik di atas terlihat jelas bahwa 0% nilai siswa masih pada kategori sangat rendah, 17% nilai siswa masih berada pada kategori rendah, 37% nilai siswa berada pada kategori sedang, 24% nilai siswa berada pada kategori tinggi dan 20% nilai siswa berada pada kategori sangat tinggi. Persentase nilai siswa yang berada pada kategori sangat rendah lebih tinggi dari pada yang lain. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya siswa yang memperhatikan pelajaran.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	16	55
75 – 100	Tuntas	12	44
Jumlah		29	99

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa Kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten gowa setelah dilakukan tindakan pembelajaran pendekatan kontekstual pada akhir siklus I ternyata sebanyak 16 siswa (55%) yang masuk dalam kategori tidak tuntas dan 12 siswa (44 %) yang masuk pada kategori tuntas.

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PPKn. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I.

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I				Rata-rata	Persentase
		Pertemuan					
		1	2	3	4		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	27	28	29	28	28	386
2	Siswa yang memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran	27	27	27	28	27	375
3	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	4	4	5	3	4	55
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat	12	8	10	15	11	115

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I					
		Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
	pembahasan tugas						
5	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	4	5	6	5	5	68
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	10	6	5	8	7	100
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	8	5	6	4	5	79
8	Siswa yang melakukan aktivitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	8	4	2	3	4	58

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin.
- 2) Perhatian siswa pada siklus I ini masih berjalan seperti kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok

dan masih kurangnya kerjasama siswa dalam membantu temannya menyelesaikan tugas secara berkelompok.

- 3) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang telah dibahas. Mereka saling bersaing ingin kelompoknya yang unggul.
- 4) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah baik tapi dalam hal ini siswa mengajukan diri baik mengerjakan soal yang masih didominasi oleh siswa yang pintar dan itupun masih ditunjuk.
- 5) Pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan sekitar 58% siswa yang keluar masuk ruangan.
- 6) Pada siklus I siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

d. refleksi

Pada siklus I, semangat minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan kurang sekali, hal tersebut hanya dilakukan oleh siswa yang tergolong pintar. semangat siswa untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak walaupun masih ada siswa yang masih

pasif. Hal ini terlihat dari kurang kompaknya setiap kelompok dan kurang komunikasinya antara anggota kelompok serta masih banyak siswa yang meminta bimbingan kepada guru sebelum melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya bahkan ada kelompok yang anggotanya tidak mau naik mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, Pembelajaran pendekatan kontekstual pada fase terakhir adalah Siswa diajak untuk melakukan generalisasi konsep yang sudah dibuktikan untuk kondisi umum dan memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa.

2. Paparan data Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

- a) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan

b. Pelaksanaan (*acting*)

- a) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kontekstual

- b) Tugas yang diberikan kepada siswa mampu dikerjakan dengan baik dan siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pembelajaran
- c) Sebagian besar siswa merasa termotivasi dan suasana pembelajaran efektif sudah tercipta
- c. Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk soal essay. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten gowa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus II yang disajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa pada Akhir Siklus II

Satistik	Nilai statistic
Subjek	29
Skor Ideal	100
SkorMaksimum	95
Skor Minimum	75
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	81
Variansi	24,2
Standar deviasi	4,9

Secara individual, skor yang dicapai siswa bervariasi dari skor minimum 75 dari terendah yang mungkin dicapai 0 sampai dengan

skor maksimum 95 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dari rentang skor 20.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dilihat dari tabel 2.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn Siswa kelas II MIA SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa Pada Akhir Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1.	0 – 45	Sangat rendah	0	0	
2.	46 – 65	Rendah	0	0	
3.	66 – 75	Sedang	5	17	
4.	76 – 85	Tinggi	21	72	
5.	86 – 100	Sangat tinggi	3	10	
Jumlah			29	99	

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa 0% nilai siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 0% nilai siswa yang berada pada kategori rendah, 17% nilai siswa yang berada pada kategori sedang, 72% nilai siswa berada pada kategori tinggi dan ada sebanyak 10% nilai siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II MIA SMA PGRI Sungguminasa kabupaten gowa mengalami peningkatan pada siklus II.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	5	17
75 – 100	Tuntas	24	82
Jumlah		29	99

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 5 siswa (17%) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan sebanyak 24 siswa (82%) yang masuk pada kategori tuntas. Maka dalam hal ini siswa mengalami peningkatan belajar.

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar PPKn pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PPKn. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran PPKn pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II

No.	Komponen yang Diamati	Siklus II					
		Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Jumlah siswa	28	29	27	29	33	389

No.	Komponen yang Diamati	Siklus II					
		Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
	yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran						
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	27	29	28	28	28	386
3	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	3	2	3	2	2	34
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	10	8	6	8	8	110
5	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	4	4	8	8	6	82
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	10	8	7	8	8	113
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,	8	5	6	6	6	86

No.	Komponen yang Diamati dll)	Siklus II					
		Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
8	Siswa yang melakukan aktivitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	8	4	2	3	4	58

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa semakin meningkat dan semangat memperhatikan pelajaran semakin terlihat, walaupun masih ada beberapa siswa yang kadang melakukan kegiatan lain ketika guru sedang menjelaskan.
- 2) Sudah terlihat keseriusan siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta sudah terlihat kekompakan dalam kelompoknya.
- 3) Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas. Mereka saling bersaing ingin kelompoknya yang unggul.
- 4) Siswa sudah mampu mengerjakan soal latihan dengan meminta bimbingan dari guru serta bertanya kepada teman sekelompoknya.
- 5) Siswa yang mengerjakan di papan tulis dengan benar semakin meningkat berkat adanya kerjasama anggota kelompoknya.
- 6) Pada siklus II ini siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan mempresentasikan hasil kerjasama mereka.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus II peneliti sedikit mengalami kesulitan yaitu pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak ingin kelompoknya diubah tapi setelah diberikan sedikit arahan mereka menerima satu sama lain. Sehingga pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan, dilihat dari siswa yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan siswa semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kegiatan yang mengalami penurunan tapi dibandingkan dengan siklus I yang jauh lebih menurun.

B. Pembahasan

Suprijono (2011:79) kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua

siklus dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. memberikan banyak perubahan pada siswa antara lain:

1. Siswa lebih termotivasi untuk belajar
2. Siswa merasa senang dengan pendekatan yang diterapkan
3. Siswa merasa lebih akrab dengan teman-temannya dan lingkungan sekitarnya
4. Siswa lebih mudah memahami materi
5. Siswa mampu mempresentasikan hasil belajarnya.

Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya siswa yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan, bertanya, berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas-tugasnya. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena diakhir siklus I sudah terjadi perubahan pada siswa tersebut.

Pada siklus II kendala yang ditemukan disiklus I sudah terkendali terlihat dari semakin meningkatnya minat belajar siswa dan mampu menyelesaikan soal-soal dari hasil konstruktif pengetahuan dilingkungan sekitarnya. Pada siklus I persentase kehadiran siswa 386% meningkat menjadi 389% pada siklus II. Adapun skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I 75 meningkat menjadi 81 pada siklus II.

Tabel 4.9 perbandingan hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Siklus	Nilai Perolehan dari 29 siswa						Ketuntasan	
	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rentang skor	Skor rata-rata	Variansi	Standar deviansi	T	TT
I	90	65	25	75	87,6	9,3	12	16
II	95	75	20	81	24,2	4,9	24	5

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 12 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase 44% sedangkan pada siklus II terdapat 24 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase 82%.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn melalui penerapan pendekatan kontekstual efektif dan praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, baik di sekolah, maupun di rumah serta peka terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata hasil belajar PPKn sebelum diterapkan pendekatan kontekstual mencapai nilai 65. Setelah diterapkan pendekatan kontekstual terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I yaitu 44% menjadi 82% pada siklus II pada kategori ketuntasan.

Dalam pembelajaran ini semangat, motivasi dan kerja sama siswa meningkat terlihat dari keaktifan menjawab dan mempresentasikan tugasnya, ini membuktikan ada peningkatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan siklus II.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain :

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru PPKn agar menerapkan model pembelajaran kontekstual sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal PPKn.

2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.
3. Diharapkan pula pada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran model kontekstual dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.



Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2005. *Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deperteman Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B & Aswar, Z. 2006. *Strategi Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, M. 1988. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, A. H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNF Press.
- Hamalik, O. 2001. *5Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryanti, Y. & Muhsin, M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jones, P. 2003. *Pengantar Teori Sosial*. Terjemahan oleh Achmad Fedyani Saifuddin. 2009. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kunandar. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: rajawali pers.
- Maarif, A. S. 2017. *Islam dan Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Mizan.
- Martono, N. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid & Achmadi Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

- Rochmadi, N. W. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Perpustakaan Nasional: Yudhistira.
- Rosnatang. 2014. *Pola Interaksi Sosial Antar Warga Masyarakat Lintas Agama (Studi Kasus di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng)*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Suprijono, A. 2011. *Coperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ubaedillah & Rozak. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Umar, H. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SMA PGRI SUNGGUMINASA
Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Kelas / semester : XI / ganjil
Alokasi waktu : 4 x pertemuan (2 X 45 menit)
Materi pokok : Harmonisasi Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Pancasila

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan indicator (IPK)

No	Kompetensi dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara	1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa
	2.1 Menghargai nilai-nilai praksis dalam kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara	2.2.1 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
	3.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam prespektif Pancasila untuk mewujudkan harmoni hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1.1 Memahami konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia 3.1.2 Memahami substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila 3.1.3 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia 3.1.4 Menganalisis upaya penegakan Hak Asasi Manusia 3.1.4 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

	4.1 Menyaji hasil analisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila untuk mewujudkan harmoni hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
--	--	---

C. Tujuan pembelajaran

Setelah mengamati, membaca dari berbagai sumber, berdiskusi, tanya jawab dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa
2. Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Memahami konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia
4. Memahami substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila
5. Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia
6. Menganalisis upaya penegakan Hak Asasi Manusia
7. Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
8. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

D. Materi Pembelajaran

Materi Pokok

Harmonisasi Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Pancasila

- a. Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia
- b. Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila
- c. Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia

d. Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia

E. Metode pembelajaran

Strategi : pencarian informasi, dialog dan berpikir kritis

Pendekatan : Scientific / Ilmiah

Model : PAKEM

Metode : diskusi tanya jawab dan penugasan

F. Media pembelajaran

Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran:

- Leptop
- Spidol
- Papan Tulis

G. Sumber belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI
- Pengalaman peserta didik dan guru

H. langkah-langkah pembelajaran

1. Proses pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua (2 x 45 menit)		
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi / waktu
Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.	10 menit

	<p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>3. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.</p> <p>4. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <p>➤ Mengamati gambar dan atau membaca dari berbagai sumber dengan penuh rasa syukur tentang <i>Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia</i> dan <i>Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila</i></p> <p>Menanya</p> <p>➤ Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan dari pembelajaran yang berkaitan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia</i> • <i>Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila</i> <p>➤ Mengajukan pertanyaan dengan penuh kejujuran dan kedisiplinan tentang <i>Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia</i> dan <i>Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila</i></p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik dengan penuh kejujuran dan kedisiplinan <i>Konsep Hak dan Kewajiban Asasi</i> 	70 menit

Manusia dan Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila.

- Mencatat semua informasi tentang materi *Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dan Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengasosiasi

- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan tentang *Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dan Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila.*
- Menganalisis *Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dan Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila*

Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan hasil analisis dengan penuh kedisiplinan tentang *Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dan Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila*
- Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu untuk merangkum poin-poin terpenting dari pembahasan materi *Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dan Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila*. Laporan dapat berupa

	<p>displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek penilaian meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan bertanya - Kebenaran gagasan/materi - Argumentasi yang benar dan logis - Bahasa yang digunakan (bahasa baku) - Sikap (sopan, toleransi, kerjasama) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal • Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu. • Guru memberikan tugas peserta didik untuk mengerjakan Tugas dilaksanakan secara perorangan dan untuk penilaian kompetensi pengetahuan. 	10 menit

Pertemuan ketiga dan keempat (2 x 45 menit)		
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi / waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit

	<p>3. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.</p> <p>4. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan atau membaca dari berbagai sumber dengan penuh rasa syukur tentang <i>Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan dari pembelajaran yang berkaitan dengan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia</i> • <i>Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</i> ➤ Mengajukan pertanyaan dengan penuh kejujuran dan kedisiplinan tentang <i>Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.</i> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik dengan penuh kejujuran dan kedisiplinan <i>Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.</i> • Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.</i> yang telah diperoleh pada buku 	70 menit

catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengasosiasi

- Menganalisis *Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.*
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan tentang *Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.*

Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan hasil analisis dengan penuh kedisiplinan tentang *Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.*
- Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu untuk merangkum poin-poin terpenting dari pembahasan materi *Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia.* Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
- Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek penilaian meliputi :
 - Kemampuan bertanya
 - Kebenaran gagasan/materi
 - Argumentasi yang benar dan logis
 - Bahasa yang digunakan (bahasa baku)
 - Sikap (sopan, toleransi, kerjasama)

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal • Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu. • Guru memberikan tugas peserta didik untuk mengerjakan Tugas dilaksanakan secara perorangan dan untuk penilaian kompetensi pengetahuan. 	10 menit
---------	--	-------------

Sungguminasa, 23 Juli 2019

Mahasiswa

Abd. Haris Hendrianto

NIM:105430013315



No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan Ke-							
			1	2	3	4	5	6	7	8
18	Ninis Indah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Nur Fadillah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Nurfanisa	P	√	√	√	√	√	√	i	√
21	Nursanti	P	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Pipit Novianti	P	√	√	√	√	s	√	√	√
23	Putri Sal Sabila	P	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Suci Ramadhani	P	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Sultan Harun	L	a	√	√	√	√	√	√	√
26	Sri Afia Ovaira	P	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Tiara	P	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Tri Nurhalizah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Muh Raihan	L	√	√	√	a	√	√	√	√

KET : a: Alfa

s: Sakit

i: Izin

Lampiran III

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas II IPS SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa pada siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Aditia	65	75
2	Alamsyah ramadan	70	80
3	Ananda Putri	65	75
4	Aurelia Febriyanti	70	80
5	Chaidir	70	80
6	Datuk Herlambang	65	75
7	Gregorius Nandito	65	75
8	Irsandi Saputra	70	80
9	Katarina Isdiani	90	95
10	Katarina Gelu	80	85
11	Maria Yolanda	80	85
12	Muh. Ilham	70	80
13	Muh. Iqra	70	80
14	Muh. Mirza	65	75
15	Muh. Restu	70	80
16	Nabilah Azzahra	90	85
17	Nadia	75	80

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
18	Ninis Indah	80	85
19	Nur Fadillah	80	85
20	Nurfanisa	90	80
21	Nursanti	80	85
22	Pipit Novianti	70	80
23	Putri Sal Sabila	90	90
24	Suci Ramadhani	80	85
25	Sultan Harun	70	80
26	Sri Afia Ovaira	80	90
27	Tiara	70	80
28	Tri Nurhalizah	90	80
29	Muh Raihan	90	85

Hasil Analisis Data Siklus I

Nilai Tes (x_i)	Frekuensi f_i	$f_i \cdot x_i$
65	5	325
70	10	700
75	1	75
80	7	560
90	6	540
Jumlah	29	2.200

Nilai Rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2.200}{29} = 75 \end{aligned}$$

Nilai Tes	Frekuensi f_i	$F_i \cdot x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
65	5	325	-10	100	500
70	10	700	-5	25	250
75	1	75	0	0	0
80	7	560	5	25	175
90	6	540	15	225	1.530
Jumlah	29	2.200			2.455

$$\begin{aligned} \text{Variansi} &= \frac{\sum f_i(x_i - x)^2}{n - 1} \\ &= \frac{2.455}{29 - 1} = \frac{2.455}{28} = 87,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= \frac{\sqrt{\sum f_i(x_i - x)^2}}{n - 1} \\ &= \frac{\sqrt{2.455}}{29 - 1} = \frac{\sqrt{2.455}}{28} = \sqrt{87,6} = 9,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 90 - 65 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Hasil Analisis Data Siklus II

Nilai Tes (x_i)	Frekuensi f_i	$F_i \cdot x_i$
75	5	375
80	13	1.040
85	8	680
90	2	180
95	1	95
Jumlah	29	2.370

Nilai Rata-rata (X)

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2.370}{29} = 81\end{aligned}$$

Nilai Tes	Frekuensi f_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
75	5	375	-6	36	180
80	13	1.040	-1	1	13
85	8	680	4	16	128
90	2	180	9	81	162
95	1	95	14	196	196
Jumlah	29	2.370			679

Variansi $= \frac{\sum f_i(x_i - x)^2}{n - 1}$

$$= \frac{679}{29 - 1} = \frac{679}{28} = 24,2$$

Standar Deviasi $= \frac{\sqrt{\sum f_i(x_i - x)^2}}{n - 1}$

$$= \frac{\sqrt{679}}{29 - 1} = \frac{\sqrt{679}}{28} = \sqrt{24,2} = 4,9$$

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

$$= 95 - 75$$

$$= 20$$

Lampiran IV

Soal-Soal Ujian Siklus I dan Siklus II

Soal tes siklus I

- 1 Jelaskan pengertian Hak dan kewajiban asasi manusia, yang anda ketahui?
- 2 Sebutkan contoh perilaku yang menjunjung tinggi HAM berdasarkan pengalaman anda?
- 3 Sebagai seorang pelajar, apa yang menjadi kewajiban anda?
- 4 Jelaskan hubungan antara Hak dan kewajiban?
- 5 Sebutkan minimal 5 contoh kasus pelanggaran HAM yang ada dilingkungan sekitar anda?

No	Jawaban	Skor
1	Seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha Esa dan merupakan anugerahnya yang wajib dihormati dan dijunjung tinggi serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Sedangkan kewajiban segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.	15
2	Dilarang menghilangkan nyawa orang lain atau nyawanya sendiri dan tidak ada manusia yang ingin hidup sengsara	15
3	Tepat waktu kesekolah, belajar dan memperhatikan kebersihan lingkungan	20
4	Hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan, sebab apabila	25

	kewajiban tidak dilaksanakan, tidak memungkinkan terlaksananya dan tegaknya hak asasi manusia	
5	Mencuri dan pekelahian	25

Soal tes siklus II

- 1 Sebutkan nilai-nilai hak dan kewajiban asasi manusia yang terkandung dalam Pancasila?
- 2 Sebutkan perundang-undangan yang mengatur tentang HAM?
- 3 Sebutkan sikap yang berkaitan dengan penegakan hak asasi manusia berdasarkan sila ke-2 dalam Pancasila?
- 4 Apa yang menjadi faktor-faktor pelanggaran HAM?
- 5 Jelaskan pendapat anda, bagaimana cara mencegah terjadinya kasus pelanggaran HAM?

No	Jawaban	Skor
1	<p>Sila ke-1: menghormati perbedaan agama</p> <p>Sila ke-2: menempatkan hak warga negara pada kedudukan yang sama dalam hukum</p> <p>Sila ke-3: mempersatukan warga negara dengan semangat gotong royong</p> <p>Sila ke 4: menghargai hak setiap warga negara untuk bermusyawarah tanpa adanya tekanan ataupun intervensi yang membelenggu hak-hak partisipasi masyarakat</p> <p>Sila ke-5: mengakui hak milik perorangan dan dilindungi pemanfaatannya oleh negara serta memberi kesempatan</p>	15

	sebesar-besarnya pada masyarakat	
2	UUD negara republik indonesia tahun 1945 terutama pasal 28A-28J	15
3	Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia Saling mencintai sesama manusia Tidak semena-mena kepada orang lain	20
4	a. faktor internal: sikap egois, rendahnya kesadaran HAM, sikap tidak toleran b. faktor eksternal: penyalagunaan kekuasaan, ketidaktegasan aparat negara hukum, penyalagunaan teknologi, kesenjangan sosial dan ekonomi	25
5	Menumbuh kembangkan kesadaran HAM Tidak terlalu mementingkan diri sendiri	25

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI PADA SISWA

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa, meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan kondisi mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Aspek yang diamati :

- 1 Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran
- 2 Siswa yang memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran
- 3 Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)
- 4 Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas
- 5 Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis
- 6 Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal
- 7 Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)
- 8 Siswa yang melakukan aktivitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Gambar 1. saat pemberian materi



Gambar 2. Saat Siswa dalam mengerjakan soal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19557/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Gowa

di
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPM UNISMUH Makassar Nomor : 2370/05/C.4-VIII/VII/1440/2019 tanggal 11 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ABD. HARI S HENDRIATO
 Nomor Pokok : 105430013315
 Program Studi : Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKKN PADA SISWA KELAS II DI SMA PGRI SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl 13 Juli s/d 13 September 2019

Selhubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demiikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
 Pada tanggal : 12 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LPM UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Penerima.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SMA PGRI SUNGGUMINASA



Jl. Mangka Dg. Bombong No. 31 Sungguminasa
Telp. (0411) 8984667 Kode Pos 92111 Email: smespgrisungguminasa@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 091/412-SMA PGRI/GOWA/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA PGRI Sungguminasa menerangkan bahwa :

Nama : ABD HARIS HENDRIANTO
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nim : 105430013315
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMA PGRI Sungguminasa dengan judul "**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS XI SMA PGRI SUNGGUMINASA KAB.GOWA**"
Di mulai 13 Juli sampai 13 September 2019.

Demikian surat keterangan ini, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 16 September 2019

Kepala Sekolah,




Dra. Hj. ISNAWATI SALLATU, M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b

NIP. 19620617 198602 2 004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar/Telp: 0411-860837/fax: 0411-860837/Email: fkip@umsmuh.ac.id/web: www.fkip.umsmuh.ac.id

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Abd. Haris Hendrianto
NIM : 105430013315
Judul : Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa
Lokasi penelitian : SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
13. Juli - 2019	observasi	
19. Juli - 2019	Proses belajar mengajar	
26. Juli - 2019	Proses belajar mengajar	
2. Agustus - 2019	Proses belajar mengajar	
9. Agustus - 2019	Evaluasi siklus I	
23. Agustus - 2019	Proses belajar mengajar	
30. Agustus - 2019	Proses belajar mengajar	
6. September - 2019	Proses belajar mengajar	
13. September - 2019	Evaluasi siklus II	

Gowa, 13 juli, 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Isnawati Sallatu, M. Si

NIP: 196206171986022004

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abd. Haris Hendrianto

Pembimbing I/II : Drs. H. Nurdin, M.Pd

NIM : 105430013315

NIDN : 003112 5905

Program Studi : PPKn

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	05/09-19	- Pengaturan halaman judul - kata pengantar - latar belakang	
2.	23/09-19	- Hal. 27 - susunan	
3.	20/10-19	- Abstrak	
4.	04/10-19	Acc	
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap-untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abd. Haris Hendrianto	Pembimbing I/II : Rismawati, S.Pd., M.Pd
NIM : 105430013315	NIDN : 091007 8903
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	1 / 9 / 2014	ABSTRAK	
2.	9 / 9 / 2014	KESIMPULAN DAN SARAN.	
3.	10, / 9 / 2014	DAFTAR PUSTAKA.	
4.	19 / 9 / 2014	 19.9.2014	
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

RIWAYAT HIDUP



Abd. Haris Hendrianto, dilahirkan di Tanete Kabupaten Bulukumba pada tanggal 12 mei 1997, dari pasangan Ayahanda Ha'rang dan Ibunda Raneng. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN 209 Tanete Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2009. Tamat SMP Negeri 1 Bulukumpa pada tahun 2012 dan tamat MA Negeri 2 Bulukumba pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Strata Satu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar selesai tahun 2019.

